



PEMAHAMAN PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING TINGKAT SMP

Ali Rachman¹, Akhmad Sugianto¹, Sri Yustina²

¹Universitas Lambung Mangkurat

²SMP Negeri 4 Tanjung

ali.bk@ulm.ac.id

ABSTRAK

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 mengenai Dosen yaitu Kompetensi Guru dan Dosen terdiri dari atas beberapa kompetensi yakni Profesional, Sosial, Kepribadian & Pedagogik. Berdasarkan hal tersebut guru BK harus mampu mengimplementasikan program BK. Penyelenggaraan BK sudah berpedoman kepada panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Urgensi penelitian adalah melihat sejauhmana pemahaman guru Bk terhadap POP BK di tingkat SMP pada aspek konsep POPBK SMP, layanan dasar, peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif serta dukungan sistem. Secara metodologis, penelitian ini didasarkan pada penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian yaitu menggambarkan tingkat pemahaman guru BK terhadap POP BK di tingkat Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Tabalong. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang dari 35 sekolah Menengah tingkat Pertama di Kabupaten Tabalong. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *sampling purposive*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap konsep POP BK SMP 89% dalam kategori sangat paham. Layanan dasar 81% kategori sangat paham, layanan peminatan dan perencanaan individual 91% dalam kategori sangat paham, layanan responsif 59% cukup paham dan dukungan sistem 79% dalam kategori paham.

Kata Kunci: POP BK, Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

Republic Indonesia Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers and Republic of Indonesia Government Regulation Number 37 of 2009 concerning Lecturers namely Teacher and Lecturer Competencies consists of several competencies namely Professional, Social, Personality & Pedagogic. Based on this the BK teacher must be able to implement the BK program. The organization of BK has demonstrated to the operational guidelines for conducting guidance and counseling. The urgency of the research is to see how far Bk teachers understand POP BK at the SMP level on aspects of the SMP POPBK concept, basic services, specialization and individual planning, responsive services and system support. Methodologically, this research is based on quantitative research. The purpose of the study is to describe the level of understanding of BK teachers against BK BK at the Junior High School level in Tabalong Regency. The number of samples in this study were 37 people from 35 Menegah First level schools in Tabalong Regency. The technique used in sampling is purposive sampling. Based on the results of research conducted, it was found that the understanding of guidance and counseling teachers on the concept of POP BK SMP 89% in the category of very understanding. Basic services 81% of the categories are very understanding, specialization services and individual planning 91% in the category of very understanding, responsive services 59% are quite understanding and support systems are 79% in the categories of understanding.

Keywords: POP BK, Guidance and Counseling

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen Bab I tentang Ketentuan Umum yang tercantum pada Pasal 1 butir ke 2, dosen diartikan sebagai tenaga pendidik profesional melaksanakan tanggungjawab pokok melaksanakan pendidikan dengan memperhatikan kemajuan perkembangan IPTEKS dalam menjalankan tugasnya sebagai wujud tanggungjawab profesi. Untuk menunjang peran sebagai seorang pendidik profesional tersebut maka seorang guru dipersyaratkan memiliki sejumlah kompetensi sebagai bukti unjuk kinerja guru selama ia berkecimpung pada dunia pendidikan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 mengenai Standar Akademik dan Kompetensi Konselor pada Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan kemampuan profesional guru BK ialah penerapan kompetensi guru BK dalam menjalankan tugas pokok yang terintegrasi dalam bentuk layanan BK. Penerapan kompetensi guru BK yang profesional dapat terlihat dari implementasi program BK yang diberikan.

Pelayanan BK di dalam kurikulum 2013 dilakukan oleh guru BK berdasarkan tugas sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dan membantu konseli untuk melaksanakan tugas perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan, mandiri, kreatif, inovatif, damai dan bahagia untuk menjalani kehidupan. Kolaborasi dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam upaya pengembangan konseli dengan optimal di bidang belajar, pribadi, karir, dan sosial (Seligman, 2006: 455).

Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 mengenai Penerapan Kurikulum, Konsep dan Strategi Layanan BK yang direvisi menjadi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 mengenai BK pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Perubahan peraturan di atas mengenai BK di SD dan pendidikan Menengah menjadi dasar pembuatan POP BK di Sekolah.

Kebijakan perubahan Permendikbud sebagaimana hal di atas menimbulkan keresahan guru BK. Alasannya, BK dalam kurikulum 2013 sampai tahun 2017 ini saja belum selesai pelaksanaan sosialisasi dan pelatihannya. Guru-guru BK juga belum begitu memahami dan melaksanakannya dalam pelayanan konseling di sekolah. Maka dengan adanya perbaikan panduan ini akan menimbulkan perubahan pola kegiatan maupun administrasi bimbingan dan konseling. Berdasarkan wawancara terhadap guru BK di Tanjung sekitar merasa resah dengan perbaikan panduan maka akan merubah administrasi yang

sudah dipelajari sehingga menambah beban kerja guru BK.

POP BK fokus kepada pelaksanaan kegiatan meliputi materi layanan BK, fungsi layanan BK, tujuan pelayanan BK, asas pelaksanaan BK, komponen BK, strategi dalam BK, dan penyelenggaraan pelayanan BK (Kemdikbud, 2016). Layanan dalam BK dan bidang BK dalam POPBK sudah dirancang sedemikian rupa untuk membantu guru BK dalam menjalankan tugas pokoknya yang terprogram dan dijelaskan secara rinci dalam berbagai aspek (Gladding, 2009: 78)

Rumusan dalam penelitian adalah melihat tingkat pemahaman guru BK terhadap POP BK ditingkat sekolah menengah pertama se-Kabupaten Tabalong?

METODE

Jenis metode dalam penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Penelitian menggunakan sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Proses penelitian dilakukan atas keinginan peneliti dalam melihat permasalahan atau pendidikan tertentu, dalam hal ini peneliti mempunyai minat terhadap pemahaman guru akan POP BK di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sehingga hipotesis yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melihat tingkat pemahaman guru BK SMP Se-Kota Tanjung terhadap POP BK tingkat SMP.

Penelitian dilaksanakan dengan sampel guru BK se-kabupaten Tabalong dengan teknik pengambilan sampel *sampling purposive*. Subjek penelitian berjumlah 37 orang guru BK negeri maupun. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket dengan jenis semantis. Teknik analisis data melalui analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data yang didapatkan dengan menggunakan Rumus Skor Idel/Kriterium yang dilihat berdasarkan aspek yang diteliti. Untuk mengkonversi hasil data penelitian ke dalam kategori perlu dibuatkan rentang nilai dengan rumus:

Jumlah Skor Terendah

Adapun rumus untuk mencari nilai skor terendah adalah
= Nilai Skor Terendah \times Jumlah Pertanyaan
= 0 \times 20
= 0

Jumlah Skor Tertinggi

Adapun rumus untuk mencari nilai skor tertinggi adalah

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

= Nilai Skor Terendah × Jumlah Pertanyaan
 = 1 × 20
 = 20

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disusun kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Hasil Penelitian

Rentang	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Paham
21% - 40%	Tidak Paham
41% - 60%	Cukup Paham
61% - 80%	Paham
81% - 100%	Sangat Paham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara berurutan berikut ini dikemukakan telaah temuan sesuai dengan 5 (lima) aspek dalam pemahaman konselor atau Guru BK terhadap POP BK di Sekolah Menengah Pertama.

Konsep POP-BK SMP

sebanyak 89% dengan katagori sangat baik guru bimbingan dan konseling menyatakan sangat baik dalam pemahaman konsep dasar dalam POP BK di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal demikian dilihat bahwa guru BK melakukan perancangan, penyusunan, implemntasi & evaluasi program BK dibuat sudah mengacu kepada POP BK di Sekolah Menengah Pertama.

Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa guru BK professional merupakan guru BK yang memiliki kompetensi tetapi juga yang mampu memahami dan menerapkan panduan yang tersedia dalam implementasi program BK di sekolah sebagai dasar untuk acuan pembuatan program BK.

Layanan Dasar

Sebanyak 81% dengan katagori sangat baik guru BK menyatakan dalam pemahaman terhadap layanan dasar. Artinya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK paham akan layanan dasar yang ada POP BK di Sekolah Menengah Pertama. Layanan dasar terbagi menjadi 2 (dua) strategi yakni layanan langsung dan melalui media. Kiranya hal ini sebagaimana disiratkan oleh Darajat (Prayitno, 2017), yang mengatakan bahwa dalam penerapan program BK sudah menerapkan layanan BK langsung maupun melalui media tetap berpedoman kepada POP-BK SMP berarti sudah memahami bagaimana proses pemberian layanan yang diberikan.

Layanan Perencanaan Individual dan Peminatan

Peminatan adalah proses pemilihan dan pengambilan suatu keputusan oleh konseli untuk bidang keahlian berdasarkan potensi diri yang dimiliki. (Nicholas dkk, 1987) berdasarkan hasil analisis data terdapat nilai 91% yang berada dalam katagori sangat baik.

Akar dari pandangan ini berlandaskan pada pandangan Mungin (2019) bahwa menjadi guru BK profesional, individu harus mempunyai indikator sebagai profesi, salah satunya adalah seorang guru BK harus mampu dalam membantu siswa merencanakan pendidikannya kedepan sampai dengan membantu mengambil keputusan siswa. Tentunya dapat dipahami bahwa pemahaman yang baik terhadap layanan peminatan dan petencanaan individual dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan layanan tersebut (Tohirin, 2011)

Layanan Responsif

Layanan responsif ialah bantuan yang diberikan untuk konseli agar dapat mengidentifikasi dan pengentasan masalah dengan melakukan konseling segera agar dapat berkembang secara optimal.. berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai 59% dalam katagori cukup.

Hal ini mencerminkan cukup dalam memahami POP BK di sekolah Menengah Pertama. Layanan responsif dilakukan hanya terfokus kepada pemecahan masalah yang terjadi pada saat itu dengan memberikan layanan konseling yang bersifat pribadi. Hal ini tidak sejalan dengan fokus dari perkembangan layanan responsive bahwa layanan yang diberikan bersifat berkelanjutan dan menyangkut seluruh bidang dalam BK (Prayitno, 2015)

Dukungan Sistem

Merupakan bagian pendukung terhadap pelaksanaan dan kelancaran pelaksanaan layanan BK, pengembangan profesional guru BK berkelanjutan, dan dengan tujuan pengoptimalan pemberian pelayanan dalam BK.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan terdapat nilai 79% dalam katagori baik, artinya pemahaman guru BK terhadap POP BK di Sekolah menengah Pertama sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam perancangan program BK sudah melibatkan pihak terkait seperti kesek, wakasek kesiswaan, guru kelas, satf tata usaha dan orang tua siswa. namun dari segi pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling masih banyak yang belum dilaksanakan seperti buku tamu, buku konseling dan pelaksanaan laporan konseling

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

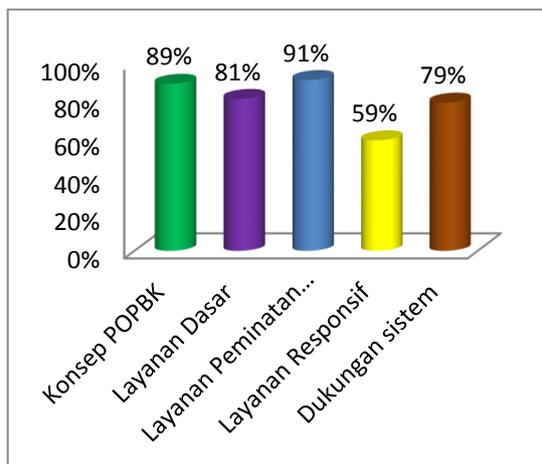
Tabel 2. Analisis Aspek Pemahaman POP-BK SMP

Aspek	Persentase	Kategori
Konsep POPBK SMP	89%	Sangat Paham
Layanan Dasar	81%	Sangat Paham
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	91%	Sangat Paham
Layanan Responsif	59%	Cukup Paham
Dukungan Sistem	79%	Paham

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa aspek konsep dasar POPBK SMP dalam katagori sangat paham, aspek layanan dasar dalam katagori sangat paham, layanan peminatan dan perencanaan individual dalam katagori sangat paham, layanan responsive dalam katagori cukup paham dan dukungan sistem dalam katagori baik.



Gambar 1. Diagram Pemahaman POP BK SMP

Saran

Saran terutama ditujukan kepada MGBK kabupaten tabalong agar dapat memperhatikan POP BK di Sekolah Menengah Pertama sebagai bahan acuan dalam pemberian layanan, perencanaan samapai dengan pelaporan program bimbingan dan konseling. Meskipun perlu disadari bahwa penerapan POP-BK di SMP masih banyak kendala yang dialami seperti kurah pemahannya guru bimbingan dan konseling terhadap POP-BK SMP. Secara implementatif praktis guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan pemahaman melalui membaca secara langsung panduan tersebut dan dijadikan sebagai dasar dalam pelayanan. Pengembangan pelatihan POP-BK SMP dengan melibatkan unsur dinas Pendidikan Kota setempat juga bisa menjadi alternatif baik berupa workshop maupun pelatihan, mengingat penyelenggaraan BK

disekolah merupakan salah satu posisi integral dalam pelaksanaan pendidikan.

REFERENSI

- Gladding, S.T. (2009). *Counseling A Comprehensive Profession*. New Jersey: Pearson Education
- Kemdikbud. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta
- Nurihsan, A.J. (2006). *Bimbingan dan Konseling: Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Aditama
- Permendikbud No. 81 A Tahun (2013) tentang *Implementasi Kurikulum*
- Permendikbud No. 111 Tahun (2014) tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Bethasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers
- Seligman, L. (2006). *Theories Of Counseling and Psychotherapy*. New Jersey: Pearson Education
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun. (2005) tentang *Guru dan Dosen*.
- Vacc, N., & Loesch, L.C. (1987). *Counseling As A Profession*. Muncie: Accelerated Development Inc.
- Wibowo, M.E. (2019). *Konselor Profesional Abad 21*. Semarang: Unnes Press

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin